

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk signifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, dan kecerdasan spasial terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP dan MTs. di Kecamatan Cerme.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* atau yang biasa disebut dengan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini disebut penelitian *ex post facto* karena penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi sehingga tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP dan MTs. di Kecamatan Cerme tahun ajaran 2017/2018. Jumlah SMP dan MTs. di Kecamatan Cerme adalah delapan Sekolah, tetapi ada dua sekolah yang tidak memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian hanya dilakukan di enam sekolah yang memberikan izin. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 443 peserta didik dari enam sekolah, baik SMP maupun MTs. dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No.	Nama Institusi	Kelas	Σ Peserta Didik
1.	MTs. Bani Hasyim	IX – A	19
		IX – B	13
2.	MTs. Roudlotul Hikmah	IX	26
3.	MTs. Tarbiyatul Aulad	IX – A	26
		IX – B	27
4.	SMP Muhammadiyah 7	IX – A	21
		IX – B	20
		IX – C	22
		IX – D	21
5.	SMP Negeri 2	IX – A	29
		IX – B	30

No.	Nama Institusi	Kelas	Σ Peserta Didik
		IX – C	30
		IX – D	30
		IX – E	30
		IX – F	28
		IX – G	29
6.	SMP YPI Darussalam 2	IX – A	22
		IX – B	20
Total			443

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara *cluster proportional simple random sampling*, dimana teknik *cluster* digunakan untuk membedakan sampel penelitian antara SMP dan MTs. hal ini dikarenakan banyaknya jam pelajaran matematika yang berbeda dari SMP dan MTs. Teknik *proporsional* digunakan untuk menentukan proporsi sampel penelitian dari masing-masing kelas di masing-masing sekolah. Sedangkan teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara peneliti menulis nama kelas dari masing-masing sekolah di kertas kemudian mengambilnya satu persatu sebanyak sampel yang dibutuhkan sesuai dengan proporsinya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas sampel, hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jumlah kelas sampel yang diambil adalah 50% dari kelas populasi, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006: 150) yang menyatakan bahwa untuk subyek populasi yang besar, dimana N lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil 10% sampai 50%. Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data adalah $50\% \times 18$ kelas, diperoleh 9 kelas sampel. Perhitungan sampel untuk masing-masing SMP dan MTs. akan ditampilkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Proporsional Sampel

No.	Nama Institusi	Σ Kelas Populasi	Σ Kelas Sampel	
			Perhitungan	Pembulatan
1.	MTs. Bani Hasyim	2	$\frac{2}{18} \times 9 = 1$	2
2.	MTs. Roudlotul Hikmah	1	$\frac{1}{18} \times 9 = 0.5$	1
3.	MTs. Tarbiyatul Aulad	2	$\frac{2}{18} \times 9 = 1$	1

No.	Nama Institusi	Σ Kelas Populasi	Σ Kelas Sampel	
			Perhitungan	Pembulatan
4.	SMP Muhammadiyah 7	4	$\frac{4}{18} \times 9 = 2$	2
5.	SMP Negeri 2 Cerme	7	$\frac{7}{18} \times 9 = 3.5$	4
6.	SMP YPI Darussalam 2	2	$\frac{2}{18} \times 9 = 1$	1
Total		18		11

Untuk MTs. Bani Hasyim dan MTs. Roudlotul Hikmah digunakan semua kelas yang ada karena di MTs. Bani Hasyim terdapat dua kelas dengan pembagian kelas berdasarkan gender peserta didik, sedangkan di MTs. Roudlotul Hikmah hanya ada satu kelas. Setelah menentukan kelas sampel, peneliti menentukan kelas uji coba instrumen penelitian dengan teknik *simple random sampling* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menulis nama kelas yang tidak menjadi kelas sampel penelitian pada searik kertas dan kertas tersebut digulung.
2. Kertas tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sebuah kotak dan dikocok, kemudian peneliti mengambil satu gulungan kertas.
3. Nama kelas yang keluar dari kotak tadi merupakan kelas yang akan digunakan sebagai kelas uji coba instrumen.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

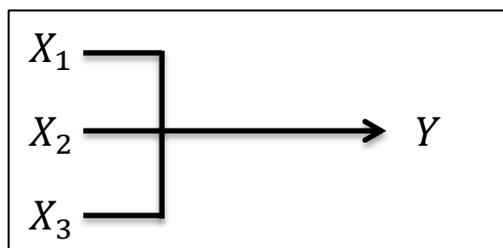
Tabel 3.3. Variabel Penelitian

Nama Variabel	Sifat	Simbol
Kecerdasan Linguistik	Variabel Bebas	X_1
Kecerdasan Logis-Matematis	Variabel Bebas	X_2
Kecerdasan Spasial	Variabel Bebas	X_3
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Variabel Terikat	Y

3.4. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Disini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel

Y baik secara parsial maupun simultan yang digambarkan sesuai gambar seperti berikut :



Keterangan:

X_1 : Kecerdasan Linguistik

X_2 : Kecerdasan Logis-Matematis

X_3 : Kecerdasan Spasial

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

3.5. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Cerme, SMP Muhammadiyah 7 Cerme, SMP YPI Darussalam 2, MTs. Bani Hasyim, MTs. Roudlotul Hikmah, dan MTs. Tarbiyatul Aulad. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3.6. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.6.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Meminta surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
3. Berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika kelas IX untuk menentukan waktu penelitian.
4. Membuat instrumen penelitian

Adapun instrumen penelitiannya antara lain:

- a. Soal tes kecerdasan (kecerdasan linguistik, logis-matematis, dan spasial).
- b. Soal tes kemampuan pemecahan masalah.
- c. Rubrik penilaian kecerdasan dan kemampuan pemecahan masalah.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tes kecerdasan dan tes kemampuan pemecahan masalah. Pada pelaksanaan tes, peneliti dibantu oleh satu rekan mahasiswa untuk membantu membagikan soal tes kemudian mengawasi aktivitas peserta didik ketika melaksanakan tes kecerdasan dan tes kemampuan pemecahan masalah. Tes akan dilaksanakan selama dua kali di kelas yang menjadi sampel penelitian pada masing-masing sekolah. Tes kecerdasan dan tes kemampuan pemecahan masalah dilaksanakan pada hari yang berbeda.

3.6.3. Tahapan Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian, dilakukan tahap analisis data. Pada tahap ini dilakukan analisis data kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial dan data kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dari tahap pelaksanaan. Analisis data penelitian dilaksanakan dengan bantuan program SPSS 15.0 agar perhitungan yang dilakukan lebih efektif, efisien, dan akurat, sehingga dapat diketahui apakah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika baik secara parsial maupun secara simultan.

3.7. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Tes diberikan kepada 11 kelas dari 6 sekolah dan setiap peserta didik pada masing-masing kelas sampel akan diberikan soal tes kecerdasan dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

3.8. INSTRUMEN PENELITIAN

Bentuk instrumen dalam penelitian ini mencakup: tes kecerdasan, dan tes kemampuan pemecahan masalah.

3.8.1 Tes Kecerdasan

Tes kecerdasan ini terdiri dari tes kecerdasan linguistik, tes kecerdasan logis-matematis, dan tes kecerdasan spasial yang dilakukan dalam satu waktu.

1. Tes Kecerdasan Linguistik

Tes kecerdasan linguistik disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 16 soal. Dalam penelitian ini, instrumen untuk tes kecerdasan

linguistik diadaptasi dari tes kecerdasan milik Prasetyono tahun 2016. Soal tes kecerdasan linguistik berupa pilihan ganda sehingga jika jawaban benar akan mendapat skor 1, jika jawaban salah maka mendapat skor 0.

2. Tes Kecerdasan Logis Matematis

Tes kecerdasan logis matematis disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal. Dalam penelitian ini, instrumen untuk tes kecerdasan logis matematis diadaptasi dari tes kecerdasan milik Prasetyono tahun 2016. Soal tes kecerdasan logis matematis berupa pilihan ganda, sehingga jika jawaban benar akan mendapat skor 1, jika jawaban salah maka mendapat skor 0.

3. Tes Kecerdasan Spasial

Tes kecerdasan spasial disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 soal. Dalam penelitian ini, instrumen untuk tes kecerdasan spasial diadaptasi dari tes kecerdasan milik Prasetyono tahun 2016. Soal tes kecerdasan spasial berupa pilihan ganda, sehingga jika jawaban benar akan mendapat skor 1, jika jawaban salah maka mendapat skor 0.

Tes kecerdasan ini berjumlah 40 butir soal dengan waktu pengerjaan tes selama 80 menit. Instrumen tes kecerdasan dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 68-73. Adapun untuk sebaran nomor tes kecerdasan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Sebaran Nomor Tes Kecerdasan

Tes Kecerdasan	Indikator	Nomor Butir Soal
Linguistik	Padanan kata (sinonim)	3, 4, 5, dan 6
	Lawan kata (antonim)	15, 16, 17, dan 18
	Membedakan kata	26, 27, 28, dan 29
	Padanan hubungan kata (analogi)	35, 36, 37, dan 38
Logis-Matematis	Numerik aritmatika	1, 12, 14, dan 39
	Deret angka	11, 20, 21, dan 30
	Konsep aljabar	2, 13, 19, dan 40
Spasial	Klasifikasi gambar	7, 8, 9, dan 10
	Hubungan dan konsistensi logis	31, 32, 33, dan 34
	Pencerminan	22, 23, 24, dan 25

(Prasetyono, 2016)

3.8.2 Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Tes kemampuan pemecahan masalah disusun dalam bentuk uraian sebanyak 4 soal yang terdiri dari penyelesaian masalah tentang SPLDV dan bangun ruang sisi datar yang telah diajarkan kepada peserta didik di kelas VIII. Materi tersebut dipilih oleh peneliti karena penelitian dilaksanakan pada awal

semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sehingga peserta didik kelas IX belum memperoleh pembelajaran materi untuk kelas IX.

Peserta didik akan diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik sebelumnya akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 76. Pedoman penskoran pemecahan masalah diadaptasi dari pedoman penskoran pemecahan masalah yang dinyatakan oleh Hamzah seperti yang dikutip oleh Mawaddah dan Hana (2015:170) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Langkah-Langkah	Keterangan	Skor
Memahami masalah	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.	0
	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya.	1
	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat.	2
	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat.	3
Merencanakan penyelesaian	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali	0
	Merencanakan penyelesaian berdasarkan masalah dengan tepat tetapi kurang lengkap atau sebaliknya.	1
	Merencanakan penyelesaian berdasarkan masalah secara tepat dan lengkap.	2
Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Tidak ada jawaban sama sekali.	0
	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar.	1
	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar.	2
	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar.	3
Melakukan pengecekan kembali	Tidak ada menuliskan kesimpulan.	0
	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat.	1
	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.	2
Skor Maksimal		10

Adapun cara perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

dengan N sebagai nilai akhir.

3.9. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

3.9.1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi. Untuk validasi isi menggunakan pendapat para ahli (*experts judgment*). Para ahli yang dimaksud adalah dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Gresik. Dalam penelitian ini, satu dosen Program Studi Pendidikan Matematika akan melakukan validasi instrumen penelitian. Setelah validitas isi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen kepada peserta didik kelas IX yang bukan sebagai sampel dalam penelitian. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis menggunakan SPSS ver.15.0. Apabila koefisien korelasi ($r \geq 0,3$), maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2016:190).

3.9.2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas dalam uji instrumen digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi atau diandalkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:196) untuk mencari koefisien reliabilitas soal tes tipe uraian dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan SPSS ver.15.0. Apabila reliabilitas instrumen ($r_{11} \geq 0,7$), maka instrumen dinyatakan reliabilitas (Sugiyono, 2016:210).

3.10. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis linier regresi berganda. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis data yang digunakan ada dua tahap, yaitu uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis linier regresi berganda.

3.10.1. Uji Asumsi Klasik

3.10.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah peneliti melakukan tes kecerdasan dan tes kemampuan pemecahan masalah. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data tes berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dianggap lebih fleksibel karena dapat digunakan untuk jumlah data besar maupun kecil. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas ini adalah:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- c. Melakukan perhitungan menggunakan SPSS 15.0
- d. Menentukan kriteria hipotesis H_0 diterima atau ditolak

H_0 diterima jika nilai *Sig. (P - Value)* $> \alpha$

H_0 ditolak jika nilai *Sig. (P - Value)* $\leq \alpha$

- e. Menarik kesimpulan

3.10.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0. Multikolinieritas dikatakan tidak terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance Value* lebih besar dari 0,10.

3.10.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari data pengamatan. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0. Asumsi ini akan diuji dengan melihat grafik persilangan SRESID dengan ZPRED pada output SPSS 15.0. dengan kriteria penarikan kesimpulan data bersifat heteroskedastisitas jika grafik mengikuti pola tertentu. Namun jika grafik memancar secara acak, data cenderung bersifat homoskedastisitas.

3.10.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi disebut juga *Independent Errors*. Asumsi ini akan diuji dengan teknik statistik Durbin-Watson. Durbin-Watson menguji apakah data yang berdekatan saling berkorelasi. Sebagai pedoman umum, bila nilai uji statistik Durbin-Watson terletak antara -2 dan 2 maka *residuals* atau *error*(ε_i) dari model regresi berganda tidak bersifat *Independen* atau terjadi *autocorrelation* (Quadratullah, 2013:218).

3.10.2. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Berganda)

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, penguji menggunakan bantuan program SPSS 15.0 untuk melakukan uji hipotesis. Langkah-langkah dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

3.10.2.1. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menduga nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X_1, X_2, X_3). Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = kemampuan pemecahan masalah matematika
- X_1 = kecerdasan linguistik
- X_2 = kecerdasan logis-matematis
- X_3 = kecerdasan visual-spasial
- a = nilai Y (jika $X_1 = X_2 = X_3 = 0$)

- b_1 = koefisien regresi berganda variabel X_1
 b_2 = koefisien regresi berganda variabel X_2
 b_3 = koefisien regresi berganda variabel X_3

3.10.1.1. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis secara parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan bantuan program SPSS 15.0. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

1) Menentukan hipotesis.

$H_0 : \beta_i = 0, (i = 1, 2, 3)$ atau variabel bebas X_i (kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan spasial) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

$H_1 : \beta_i \neq 0, (i = 1, 2, 3)$ atau variabel bebas X_i (kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan spasial) berpengaruh terhadap variabel terikat Y (kemampuan pemecahan masalah matematika) dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3) Melakukan perhitungan dengan SPSS 15.0

4) Menentukan kriteria hipotesis H_0 diterima atau ditolak

H_0 diterima bila nilai $Sig. (P - Value) \geq \alpha$

H_0 ditolak bila nilai $Sig. (P - Value) < \alpha$

5) Menarik kesimpulan.

2. Uji hipotesis secara simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Uji statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji F dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ atau kecerdasan linguistik (X_1), kecerdasan logis-matematis (X_2) dan kecerdasan spasial (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$ atau kecerdasan linguistik (X_1), kecerdasan logis-matematis (X_2) dan kecerdasan spasial (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3) Melakukan perhitungan menggunakan SPSS 15.0

4) Menentukan kriteria hipotesis H_0 diterima atau ditolak

H_0 diterima bila nilai *sig. (P - Value)* $\geq \alpha$

H_0 ditolak bila nilai *sig. (P - Value)* $< \alpha$

5) Menarik kesimpulan

Selain melakukan pengujian-pengujian diatas, koefisien korelasi juga dilihat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa erat tingkat hubungan anatar keduanya. Koefisien korelasi dinyatakan dengan notasi R yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1. Young (Zawawi, 2012: 46) memberikan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

- $\pm (0,7 - 1,0)$ menunjukkan adanya derajat hubungan yang tinggi
- $\pm (0,4 - 0,7)$ menunjukkan adanya derajat hubungan yang sedang
- $\pm (0,2 - 0,4)$ menunjukkan adanya derajat hubungan yang rendah
- $\pm < 0,2$ tidak ada hubungan.